

BAB 3 METODOLOGI

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dengan pendekatan kualitatif. Secara garis besar penelitian ini lebih berorientasi pada upaya untuk mengevaluasi sampai sejauh mana implementasi kebijakan penyediaan pembangkit listrik tenaga nuklir sebagai energi alternatif. Dalam konteks penelitian ini kajian difokuskan pada evaluasi pelaksanaan suatu kebijakan. Dengan kata lain evaluasi lebih diarahkan untuk melihat dan meneliti pelaksanaan suatu kebijakan, kemudian mencari umpan balik yang diharapkan dapat memperbaiki pelaksanaan atas kebijakan tersebut.

Menurut Prasetya Irawan (2006:50) Metode penelitian dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naturalistic, dan berhubungan dengan “sifat data” yang murni kualitatif. Selain itu, Moh. Nazir (2005:54) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Menurut Prasetya Irawan (2006:50) Penelitian kualitatif tidak mengenal populasi dan tidak pula sampel. Kalaupun kata “sampel” muncul dalam metode kualitatif maka sampel ini tidak bersifat mewakili (representatif) populasi, tetapi lebih diperlukan sebagai kasus yang mempunyai ciri khas tersendiri, yang tidak harus sama dengan ciri populasi yang “diwakilinya”. Karena itu tidak ada gunanya berbicara soal “generalisasi temuan” di dalam penelitian kualitatif. Temuan dalam penelitian kualitatif bersifat kasusistik, unik dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke konteks lain. Generalisasi dalam penelitian kualitatif tetap ada, tetapi berbeda dari generalisasi dipenelitian kuantitatif.

3.2. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan teknik pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder sebagai berikut:

3.2.1. Data Primer

Selain dari dari pengumpulan data dengan cara pengamatan, maka dalam ilmu sosial dapat diperoleh dengan mengadakan *interview* atau wawancara. Dalam hal ini informasi atau keterangan diperoleh langsung dari responden atau informan dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap (Moh. Nazir, 2005).

Selanjutnya dikatakan oleh Moh. Nazir (2005) bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan 5 (lima) narasumber atau informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai hal-hal yang terkait dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan terhadap responden atau informan yang dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu yang memiliki kompetensi di bidang yang diteliti, untuk memperoleh data/informasi yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti tersebut. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disusun. Wawancara ini dilakukan dengan para narasumber atau pakar terkait dengan kebijakan penyediaan pembangkit listrik tenaga nuklir sebagai energi alternatif. Informan dalam penelitian ini meliputi: Pejabat pada Kementerian Negara Riset dan Teknologi (KNRT), Pejabat pada Badan Tenaga Atom Nasional (BATAN), Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), Anggota Dewan Energi Nasional (DEN), Pejabat Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETEN).

Wawancara bersifat terbuka dengan maksud agar pembicaraan berlangsung secara bebas tanpa terpaku pada urutan daftar pertanyaan,

sehingga materi pembicaraan dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara mengkaji berbagai bahan bacaan yang terkait dengan kebijakan energi di Indonesia, khususnya energi nuklir. Pengkajian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dilakukan dengan pengumpulan berbagai literatur, membaca dan mengkaji berbagai buku sebagai kajian pustaka untuk mengkaji teori-teori yang telah ditemukan dan dikembangkan oleh para ahli. Studi pustaka juga dilakukan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan para ahli yang disampaikan dalam seminar, jurnal, artikel dan lain-lain khususnya mengenai pembangkit listrik tenaga nuklir dan implementasi kebijakannya.

Selain itu juga dilakukan telaah dokumen yang dilakukan terhadap dokumen atau laporan maupun peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan pembangunan pembangkit listrik tenaga nuklir di Indonesia.

Data sekunder tersebut diperoleh dari berbagai instansi antara lain Kementerian Negara Riset dan Teknologi, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, Badan Tenaga Atom Nasional, Badan Pengawas Tenaga Nuklir, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, dan Perusahaan Listrik Negara.

3.3. Informan

Untuk pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, maka dibutuhkan sumber data atau informan yang mengetahui benar tentang kebijakan penyediaan pembangkit listrik tenaga nuklir di Indonesia. Dimana mereka adalah narasumber atau pakar sumber daya energi yang berkompeten dan berasal dari berbagai instansi baik di eksekutif maupun legislatif.

Informan dalam penelitian ini berasal dari: (1) Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), (2) Dewan Energi Nasional (DEN), (3) Kementerian Negara Riset dan Teknologi (KNRT), (4) Badan Tenaga Atom Nasional (BATAN), (5) Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETEN).

3.4. Analisis Data

Menurut Prasetya Irawan (2007) analisa data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif (*grounded*). Peneliti membangun kesimpulan penelitiannya dengan cara "mengabstraksikan" data-data empiris yang dikumpulkannya dari lapangan, dan mencari pola-pola yang terdapat di dalam data-data tersebut. Karena itu, analisis data dalam penelitian kualitatif tidak perlu menunggu sampai seluruh proses pengumpulan data selesai dilaksanakan. Analisis itu dilaksanakan secara paralel pada saat proses pengumpulan data, dan dianggap selesai manakala peneliti merasa telah mencapai suatu "titik jenuh" profil data, dan telah menemukan pola aturan yang ia cari.

Setelah diperoleh data dari proses penyusunan data dan tinjauan literatur serta hasil wawancara maka langkah berikutnya adalah analisis data. Dalam penelitian Evaluasi Implementasi Kebijakan Penyediaan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir Sebagai Energi Alternatif dilakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

3.4.1. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan keadaan yang sebenarnya. Bentuk yang diamati bisa merupakan sikap, pandangan dan penilaian terhadap sesuatu topik atau fenomena yang yang terjadi pada saat ini, hubungan antara variable (korelatif), pertentangan dua kondisi atau lebih (komparatif), pengaruh terhadap suatu kondisi, atau perbedaan-perbedaan antar fakta.

3.4.2. Langkah-langkah pelaksanaan Analisis Deskriptif

Seperti halnya metode eksperimen dan *expost facto*, penelitian deskriptif sesuai dengan sifat dan karakteristiknya mempunyai langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya.

Langkah-langkah tersebut adalah :

1. Perumusan Masalah

Metodologi penelitian jenis apapun selalu dimulai dengan perumusan masalah, yaitu pengajuan beberapa pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicarikan solusinya di lapangan. Pertanyaan masalah mengandung variable yang menjadi kajian dalam studi ini. Dalam penelitian deskriptif, peneliti harus dapat menentukan status variable atau mempelajari hubungan-hubungan antar variabel.

2. Menentukan jenis Informasi dan data yang diperlukan

Jenis informasi dan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan di dalam perumusan masalah. Apakah data atau kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif berkenaan dengan data atau informasi numerik dalam bilangan atau angka seperti nilai, frekuensi, dan lain lain, sedangkan pertanyaan mengenai motivasi, sikap, dan sejenisnya termasuk data kualitatif. Data dan informasi yang harus digali adalah data dan informasi yang berkaitan dengan kondisi, peristiwa, gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan.

3. Menentukan prosedur pengumpulan data

Langkah selanjutnya setelah data atau informasi ditetapkan adalah menentukan metode pengumpulan data atau informasi. Terdapat dua unsur penelitian yang diperlukan yaitu instrument pengumpulan data/informasi dan sumber datanya. Asal data/informasi yang diperoleh dan alat pengumpul data yang dapat digunakan dalam penelitian deskriptif yakni, wawancara langsung.

4. Menentukan prosedur pengolahan data dan informasi

Data atau informasi yang diperoleh merupakan data kasar atau mentah. Oleh karena itu perlu adanya pengolahan data agar dapat dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan permasalahan penelitian. Mengingat sifat dan tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan data atau informasi sebagaimana adanya, maka jenis statistik visualisasinya dapat berbentuk tabulasi, grafik, diagram, dan sebagainya.

5. Menarik kesimpulan penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data atau informasi tersebut, maka dilakukan penyimpulan hasil penelitian deskriptif dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mensintesis semua jawaban tersebut dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan penelitian secara keseluruhan.

6. Memberikan rekomendasi kebijakan

Langkah terakhir adalah memberikan rekomendasi kebijakan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data atau informasi. Rekomendasi yang diberikan harus sejalan atau klop dengan penelitian yang dilakukan dan kondisi lapangan atau realitas yang ada.